

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit merupakan sarana upaya kesehatan yang menyelenggarakan kegiatan pelayanan kesehatan serta dapat dimanfaatkan untuk pendidikan tenaga kesehatan dan penelitian.¹

Fungsi Rumah Sakit secara umum adalah menyelenggarakan kegiatan pelayanan medis, pelayanan asuhan keperawatan, pelayanan penunjang medis dan non medis, pelayanan kesehatan masyarakat dan rujukan, pendidikan, penelitian, dan pengembangan, administrasi umum dan keuangan.

RSIJ Cempaka Putih merupakan Rumah Sakit Swasta tipe B di Jakarta Pusat dengan Jumlah tempat tidur tersedia adalah 411 tempat tidur, dengan jumlah BOR pada bulan Mei 2016 adalah 43,16 %. Berdasarkan hasil selama praktek kerja lapangan IV, ditemukan permasalahan terkait dengan pelaksanaan BPJS kesehatan di RSIJ Cempaka Putih, satu di antara masalah yang ditemukan adalah terdapat $\pm 10\%$ pengembalian Rekam Medis oleh verifikator pihak BPJS kepada RSIJ Cempaka Putih yang terkait dengan koding diagnosis.

¹ Departemen Kesehatan Republik Indonesia, *Informasi Ringkas Kesehatan*, (Jakarta, 1991), hlm. 17.

Berdasarkan data observasi yang di dapatkan dari 5 Rekam Medis rawat inap terdapat 4 kode yang tidak akurat. Ketidak akuratan dalam pemberian kode diagnosis sangat berpengaruh dalam pembuatan informasi yang terkait dengan data – data Rumah Sakit.

Coder yang bertugas memberikan kode penyakit yang sesuai dengan aturan yang berlaku yang berpedoman kepada buku ICD 10 untuk kode penyakit dan ICD 9 CM volume 3 untuk tindakan, dalam memberikan kode penyakit harus teliti agar tepat dan akurat, karena keakuratan suatu kode diagnosis berguna untuk mengindeks pencatatan penyakit dan tindakan, masukan bagi sistem pelaporan diagnosis medis, memudahkan proses penyimpanan dan pengambilan data terkait diagnosis karakteristik pasien dan penyedia layanan, bahan dasar dalam pengelompokan CBGs (Case base groups) untuk sistem penagihan pembayaran biaya pelayanan, pelaporan nasional dan internasional morbiditas dan mortalitas, tabulasi data pelayanan kesehatan bagi proses evaluasi perencanaan pelayanan medis, menentukan bentuk pelayanan yang harus direncanakan dan dikembangkan sesuai kebutuhan zaman, analisis pembiayaan pelayanan kesehatan, untuk penelitian epidemiologi dan klinis.²

Oleh karena itu, Unit Rekam Medis khususnya petugas Rekam Medis bagian koding, dituntut untuk lebih professional dan terlatih dalam melakukan koding diagnosis penyakit dan tindakan secara tepat dan akurat. Coder juga dituntut harus mampu berkomunikasi baik dengan

² Gemala R.Hatta, *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan*, (Jakarta,2008), hlm. 134.

dokter jika ada masalah dalam proses koding dan melaporkan masalah koding untuk menghindari terjadinya ketidakakuratan kode. Maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah yaitu” **Analisis Keakuratan Kode Diagnosis Pasien Rawat Inap Kasus Penyakit Syaraf Peserta BPJS di RSIJ Cempaka Putih** “.

1.2 Perumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu “Bagaimana keakuratan pemberian kode diagnosis pasien Rawat Inap peserta BPJS Kasus Penyakit Syaraf di RSIJ Cempaka Putih”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Pelaksanaan pemberian kode diagnosis pasien rawat inap kasus penyakit syaraf peserta BPJS ?
2. Bagaimana Keakuratan kode diagnosis pasien rawat inap kasus penyakit syaraf peserta BPJS ?
3. Faktor- faktor apa saja yang menyebabkan ketidakakuratan dalam pemberian kode diagnosis pasien rawat inap kasus penyakit syaraf peserta BPJS?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui keakuratan kode diagnosis pasien Rawat Inap peserta BPJS berdasarkan ICD-10 di RSIJ Cempaka Putih.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pelaksanaan pemberian kode diagnosis pasien rawat inap kasus penyakit syaraf peserta BPJS di RSIJ Cempaka Putih.
- b. Menganalisis keakuratan kode diagnosis penyakit berdasarkan ICD-10 di Rumah Sakit RSIJ Cempaka Putih.
- c. Mengidentifikasi faktor – faktor dan permasalahan yang terkait dengan pemberian kode diagnosis pasien rawat inap kasus penyakit syaraf peserta BPJS.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit

Dapat dijadikan bahan masukan bagi pihak Rumah Sakit dalam upaya peningkatan dan pengembangan penggunaan sistem INA CBGs dan meningkatkan pelayanan kesehatan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan masukan materi yang berharga khususnya mahasiswa Progam Studi D-III Rekam Medis dan Informasi Kesehatan dan bagi siapa saja yang membacanya.

3. Bagi Penulis

Memberikan tambahan pengetahuan yang dapat di pakai sehingga penulis dapat memperoleh perbedaan apa yang di pelajari di kampus dengan apa yang ada di RSIJ Cempaka Putih dan diharapkan dapat mengimplementasikanya pada waktu bekerja.